

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar yang terjadi di kelas VIII tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang, pesan disampaikan dengan mengoptimalkan penerapan *emblem*, *illustrator*, *adaptor*, *regulator*, dan *affect display*. Dalam penerapan setiap aspek ini peneliti mengamati beberapa hal menarik, sebagai berikut:

a. Emblem

Dari kajian hasil penelitian dan konsep-konsep yang dikemukakan peneliti mendapati bahwa apa yang disebut *emblem* itu merupakan terjemahan langsung pesan yang memiliki makna. Namun makna itu tidak hanya berlaku bagi kelompok sosial tertentu saja. Karena ada juga terjemahan pesan verbal (*emblem*) yang memiliki makna bersifat *universal*.

b. Illustrator

Penerapan *illustrator* dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas VIII tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang menjelaskan konsep-konsep kedalam perincian yang detail dan disertakan juga contoh-contoh nyata. Perincian-perincian ini pada umumnya merupakan realita dalam

kehidupan sehari-hari yang dapat teramati para tuna wicara, sehingga semakin membantu para tuna wicara untuk memahami apa yang dipelajari.

c. Adaptor

Peneliti mendapati satu hal menarik khususnya dalam penerapan *alter adaptor*. Agar pesan dapat benar-benar tersampaikan, guru mengoptimalkan penerapan aspek ini dengan menunjukkan secara jelas bahwa gerakan-gerakan tersebut ditujukan kepada orang lain.

d. Regulator

Karena guru dalam menjelaskan pelajaran kepada siswa-siswi kelas VIII tuna wicara SLB Asuhan Kasih Kupang senantiasa mengarahkan kontak mata dan posisi tubuh ke depan, ini membuat tetap terjaganya interaksi dengan para siswa-siswi.

e. Affect display

Dalam proses belajar mengajar, penerapan *affect display* dilakukan secara optimal dengan cara mengkombinasikan raut wajah maupun gerakan-gerakan tangan. Penerapan seperti ini semakin mempertegas isi pesan yang hendak disampaikan, sehingga membantu para siswa-siswi tuna wicara memahami dengan tepat apa yang dipelajari.

Dalam proses belajar mengajar tersebut penerapan komunikasi nonverbal kinesik sangat terlihat. Dalam menyampaikan suatu pesan guru tidak hanya menggunakan satu jenis kode kinesik, guru senantiasa mengoptimalkan penerapan kode-kode ini dengan mengkombinasikannya satu dengan yang lain. Dengan adanya

kombinasi ini, isi pesan yang hendak disampaikan semakin jelas dan dipertegas. Sementara dalam menanggapi pesan yang disampaikan, para murid hanya menanggapi dengan jenis kinesik yang sering mereka pakai yakni *emblem*, *illustrator* dan *affect display*.

Jadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan murid tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang, bahwa guru menggunakan lima jenis komunikasi nonverbal kinesik sedangkan murid hanya memahami tiga dari lima jenis nonverbal kinesik yakni *emblem*, *Illustrator* dan *affect display*.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada pimpinan SLB Asuhan Kasih Kupang agar melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti alat bantu peraga, sehingga dalam proses belajar mengajar khususnya di kelas VIII tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang dapat berjalan dengan baik.
- b. Bagi para guru yang mengajar di kelas VIII tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang agar lebih komunikatif dalam mengembangkan pendekatan psikologis seperti saat proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas, guru tidak hanya menjelaskan pelajaran saja, tetapi guru juga harus lebih akrab dan mengenal kepribadian siswa-siswi agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

- c. Kepada orangtua atau wali dari murid kelas VIII tuna wicara SMP SLB Asuhan Kasih Kupang dengan membiasakan menggunakan komunikasi nonverbal kinesik sehingga anak tuna wicara terbiasa menggunakan komunikasi nonverbal kinesik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alex MA, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Karya Harapan: Surabaya. 2005.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Bumi Aksara: Jakarta. 2005.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Rajafindo Utama: Jakarta. 2009.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya: Bandung. 2005.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya Bandung. 1990.
- Hartono, Jogiyanto. *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi: Yogyakarta. 2007.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar: Surabaya. 1990.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta. 1990
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Verbal dan Nonverbal*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung. 1994.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antar Peribadi*. Citra Aditya Bakti: Bandung. 1990.
- Littlejohn, S. W & Foss, K. A. *Encyclopedia of Communication Theory*. SAGE Publications: United States of America. 2009.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011
- Mangunsong, Frieda, dkk. *Psikologi dan Pendidikan Anaka Luar Biasa*. LPSP3 UI: Jakarta. 1998

- Nasution S. *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Tarsito: Bandung. 1992.
- Riswandi. *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta. 2009.
- Roijackers. *Mengajar dengan Sukses*. PT Gunung Agung: Jakarta. 1991.
- Rustaman A. *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Depdiknas: Dalam
Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTPSe Kota Bandung di PPG
IPA. 2001.
- Wall. *Pendidikan Konstruktif Bagi Kelompok-Kelompok Khusus Anak-Anak Cacat
Dan Yang Menyimpang*. Balai Pustaka: Jakarta. 2003
- Wiranto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo: Jakarta. 2004.
- WS. Winkel. *Psikologi Guruan*. Gramedia: Jakarta. 1991.